

KEPEMIMPINAN NORMATIF YANG MEMAHAMI MANDAT

Mega Sonata Parhusip¹⁾, Marlenni Simanullang²⁾

¹⁾²⁾Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Corresponding author: megasonataparhusipmsp@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan, pekerjaan, Negara memiliki mandat yang sering dikatakan perjanjian dalam pelaksanaannya dimana dalam pernikahan Kristen ada perjanjian saat diberkati di Altar akan menerima pasangan dan diikat dalam nama Bapa,Putra dan Roh Kudus. Dalam pekerjaan juga terikat perjanjian kerja misalnya setiap PNS diikat dengan Sumpah PNS. Keempat mandat saling ketergantungan dan tidak dapat dilepaskan. Tak satu pun dari empat mandat berada di bawah kekuasaan yang lain, dan tidak ada mandat yang dapat eksis secara independen dari yang lain. Efektivitas dalam kepemimpinan tergambar dalam upayanya menyelaraskan setiap tujuan yang ada dalam organisasi. Setiap orang dapat dan harus membedakan antara tugas dan wewenangnya dalam empat kategori, tetapi ia masih tetap satu orang. Sebagai kepala sekolah dia harus membedakan apa yang bisa dilakukan dan tidak jika dia pimpinan yang memahami mandat. Seorang pimpinan harus menyadari mandatnya sebagai pimpinan dalam hal ini kepala sekolah yang merupakan pimpinan dalam pendidikan di sekolah.Orang tua harus melaksanakan mandatnya sebagai orang tua dan berperan dalam mendidik anaknya .Setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus memahami tugasnya sebagai guru dan melaksanakannya karena pekerjaannya merupakan mandat dari TUHAN baginya. Jangan bekerja karena pengaruh pimpinan saja. Jika semua yang terlibat pada pendidikan melakukan tindakan sesuai mandat yang ada padanya maka pendidikan akan maju dan begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci : Empat Mandat, Memahami Mandat

ABSTRACT

Holy Spirit. At work, they are also bound by a work agreement, for example, every civil servant is bound by a civil servant oath. The four mandates are interdependent and cannot be separated. None of the four mandates is under the jurisdiction of the other, and neither mandate can exist independently of the other. Effectiveness in leadership is illustrated in its efforts to align every goal that exists in the organization. Everyone can and should distinguish between his duties and powers in four categories, but he is still one person. As a school principal, he must distinguish what can be done and what can't be done if he is a leader who understands the mandate. A leader must be aware of his mandate as a leader, in this case the principal, who is the leader in education at school. Parents must carry out their mandate as parents and play a role in educating their children. Every educator and education staff must understand their duties as a teacher and carry them out because their job is a mandate. from God for him. Do not work because of the influence of the leadership alone. If everyone involved in education takes action according to the mandate given to them, then education will progress and vice versa.

Keywords: Four Mandates, Understanding Mandates

PENDAHULUAN

Tuhan telah menciptakan hubungan dan komunitas yang berbeda yang memiliki mandat yang berbeda, dan karena itu mereka harus diatur secara berbeda. Organisasi pendidikan yang terdiri dari pribadi yang beraneka ragam juga memiliki kemampuan dan mandat yang berbeda satu sama lain, tetapi dalam suatu organisasi pendidikan hanya memiliki satu tujuan yang sama yaitu tujuan organisasi.

Dalam dimensi Normatif, kepemimpinan mempunyai makna beragam. Cara mendefinisikan kepemimpinan sangat dipengaruhi perspektif serta dimensi hasil penelitiannya. Dengan istilah lain beragamnya definisi kepemimpinan maka sama dengan jumlah orang yang mendefinisikan mengenai kepemimpinan. Namun kita perlu memahaminya, ketika berbicara definisi dari kepemimpinan, maka secara umum kita berbicara mengenai para pemimpin dengan kepemimpinannya (Efriza, 2016:197).

Menurut Bonhoeffer, seseorang tidak dapat memisahkan mandat ini menjadi duniawi dan ilahi. Tetapi pada kenyataannya dalam dunia organisasi khususnya pendidikan seperti tidak ada lagi kesatuan antara duniawi dan ilahi.

Dalam kepemimpinan normatif pekerjaan memiliki pola dasar dalam penciptaan dan pelayanan kepada Tuhan. Namun pada kenyataannya dalam pekerjaan organisasi manusia dimotivasi dengan adanya pengambilan keuntungan ataupun dimotivasi untuk kepentingan diri sendiri.

Kepemimpinan normatif menjelaskan kepada para pemimpin bagaimana mengelola tanggung jawab mereka yang berbeda, meningkatkan kinerja moral di dalam kelompok kerja, memenuhi kebutuhan masyarakat, menghindari operasi manipulatif dan berkonsentrasi pada persyaratan pengikut. Penting untuk dipahami bahwa teori

deskriptif benar-benar menggambarkan bagaimana pemimpin harus bertindak dan teori normatif memberitahu pemimpin bagaimana mereka harus bertindak.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut tidak lepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin yang normatif yang memahami mandat.

Pada dunia pendidikan yang melibatkan banyak kepentingan pekerjaan di dalamnya penting untuk menerapkan kepemimpinan normatif agar pelaksanaannya baik. Pada dunia pendidikan guru untuk mendapatkan tunjangan profesi sertifikasi rela untuk PPG dengan begitu banyak tugas. Bahkan rela mengikuti perkuliahan di luar daerah karena dimotivasi dengan tunjangan yang cukup menjanjikan. tetapi jika tidak ada tunjangan yang dijanjikan maka cenderung membuat berbagai alasan klise untuk melaksanakan tugas. hal ini bertolak belakang dengan yang dinyatakan pada kepemimpinan normatif. Kepemimpinan normatif yang dimiliki seorang guru harus sejalan dengan Mandat yang diterima dari Tuhan untuk dijalankan dalam kepemimpinannya.

Sub-Sub Judul Kecil

Empat Mandat, Memahami Mandat dalam Pendidikan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Jenis penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggunakan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Suatu perjanjian muncul melalui sumpah (janji) di hadapan Allah dan tunduk pada hukum perjanjian, yang ciri-ciri utamanya berasal dari tata cara penciptaan.

Temuan Khusus

Keluarga memiliki pola dasar dalam Allah sebagai Bapa dengan Anak. Pekerjaan memiliki pola dasar dalam penciptaan dan pelayanan kepada Tuhan. Pernikahan ,keluarga, pekerjaan memiliki pola dasar yang berbeda .

Hasil Observasi

Dari hasil observasi diperoleh berbagai media buku mengenai mandat.

SIMPULAN

- Pernikahan, pekerjaan, Negara memiliki mandat yang sering dikatakan perjanjian dalam pelaksanaannya dimana dalam pernikahan Kristen ada perjanjian saat diberkati di Altar akan menerima pasangan dan diikat dalam nama Bapa,Putra dan Roh Kudus. Dalam pekerjaan juga terikat perjanjian kerja misalnya setiap PNS diikat dengan Sumpah PNS
- Keempat mandat saling ketergantungan dan tidak dapat dilepaskan. Tak satu pun dari empat mandat berada di bawah kekuasaan yang lain, dan tidak ada mandat yang dapat eksis secara independen dari yang lain.
- Efektivitas dalam kepemimpinan tergambar dalam upayanya menyalurkan setiap tujuan yang ada dalam organisasi
- Setiap orang dapat dan harus membedakan antara tugas dan wewenangnya dalam empat kategori, tetapi ia masih tetap satu orang. Sebagai kepala sekolah dia harus membedakan apa yang bisa dilakukan dan tidak jika dia pimpinan yang memahami mandat

SARAN

- Seorang pimpinan harus menyadari mandatnya sebagai pimpinan dalam hal

ini kepala sekolah yang merupakan pimpinan dalam pendidikan di sekolah

- Orang tua harus melaksanakan mandatnya sebagai orang tua dan berperan dalam mendidik anaknya
- Setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus memahami tugasnya sebagai guru dan melaksanakannya karena pekerjaannya merupakan mandat dari TUHAN baginya. Jangan bekerja karena pengaruh pimpinan saja
- Jika semua yang terlibat pada pendidikan melakukan tindakan sesuai mandat yang ada padanya maka pendidikan akan maju dan begitu juga sebaliknya.

Pemimpin kristen harus teguh untuk memegang norma dan etika Akitabiah di tengah etika duniawi yang ada. Pemimpin Kristen hendaknya menjadi cerminan Wahyu Tuhan dalam bersikap dan bekerja yaitu memiliki kasih, adil, dan jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan buat Ibu Dr.Rencan Marbun, M.Pd.yang telah memberikan pembimbingan dalam penyelesaian penelitian ini selama perkuliahan dalam mata kuliah Etika Kristen di IAKN Tarutung. Turut juga kami ucapkan terima kasih kepada suami anak-anak yang telah memberi dukungan dan Doa untuk pendidikan yang sedang kami tempuh. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah kami yang telah memberikan dukungan atas pendidikan yang kami tempuh saat ini Turut juga kami ucapkan terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, dan BKPSDM Kabupaten Humbang Hasundutan atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Hp Sutarto, 2015, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) teori dan penerapan di lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: UNY PRESS

Suryadi, M.Pd, 2019, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa

Thomas Schirrmacher, 2017, (*WEA global issues series*) *Leadership and ethical responsibility_the three aspect of every decision*, Hamburg Jerman